

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengolahan data hasil penelitian pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran perkalian dengan metode Tipot dapat meningkatkan pemahaman siswa SD kelas IV se-populasi pada materi perkalian. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelas eksperimen dengan menggunakan uji U dan menggunakan $\alpha = 5\%$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,000. Karena yang diuji satu arah, maka 0,000 dibagi dua, sehingga hasilnya tetap 0,000. Hasil yang diperoleh *P-value* < α , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode Tipot dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV se-populasi pada materi perkalian secara signifikan.
2. Pembelajaran perkalian dengan metode Vertikal dapat meningkatkan pemahaman siswa SD kelas IV se-populasi pada materi perkalian. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan postes kelas kontrol dengan menggunakan uji U dan menggunakan $\alpha = 5\%$ *two tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,007, karena yang diuji satu arah, sehingga 0,007 dibagi dua hasilnya 0,003. Hasil yang diperoleh *P-value* < α , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode Vertikal juga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV se-populasi pada materi perkalian secara signifikan.
3. Tidak terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Tipot dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Vertikal. Dari hasil perhitungan, didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) = 0,837. Karena *P-value* (Sig.2-tailed) nilainya lebih besar dari nilai α , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa

yang mengikuti pembelajaran dengan metode Tipot dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Vertikal.

4. Setelah melakukan pembelajaran perkalian dengan menggunakan metode Tipot, siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Siswa senang dengan adanya penggunaan warna dalam memahami konsep, membiasakan diri untuk berdiskusi dengan teman sebaya, memberikan pendapat kepada teman kelompok lain, dan mendapat penghargaan dari guru. Rata-rata skor siswa yang diperoleh siswa sebesar 3,67 atau 73,4% siswa merespon positif. Secara keseluruhan siswa bersikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Tipot.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, saran yang dapat diberikan untuk beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Matematika

Pembelajaran dengan metode Tipot dapat meningkatkan pemahaman siswa SD se-populasi pada materi perkalian dua angka dengan dua angka, tiga angka dengan satu angka, dan tiga angka dengan dua angka. Untuk itu, sebaiknya pembelajaran ini digunakan sebagai alternatif dalam merencanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika di SD yang berkaitan dengan materi perkalian. Kemampuan guru dalam menganalisis metode ini sangat dibutuhkan agar ketika menyampaikan kepada siswa tidak terjadi kekeliruan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pengetahuan guru-guru tentang sebuah metode maupun model pembelajaran masih perlu dikembangkan, maka dari itu sekolah dianjurkan untuk setidaknya mengikutsertakan guru-guru ke dalam acara seperti seminar atau lokakarya untuk menambah wawasan tentang metode-metode pembelajaran atau inovasi-inovasi yang ada dalam dunia pendidikan. Bahkan lebih baik jika mendatangkan ahli atau pakar pada bidang pendidikan atau bidang teknologi untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian serupa dengan metode Tipot. Akan lebih baik jika peneliti dapat mengembangkan metode ini di dalam penelitian lain tanpa meninggalkan ciri khas dari metode Tipot.

